

**PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP MINAT
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

Laela Nur Vazriyah
NPM 2113053186



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

OLEH

LAELA NUR VAZRIYAH

Minat belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sementara hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar, (2) perbedaan antara pengaruh model *project based learning* dan model *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *project based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar, (2) terdapat perbedaan pengaruh antara model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, *project based learning*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL ON LEARNING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

BY

LAELA NUR VAZRIYAH

Learning interest and learning outcomes were two aspects that are interrelated and have an important role in the learning process. Learning interest could encourage students to be more active and enthusiastic in participating in lessons, while learning outcomes were an indicator of the success of the learning process itself. The problem in this study was the low interest in learning and learning outcomes of IPAS class V students of SD Negeri 8 Metro Timur. This study aimed to analyze (1) the effect of project-based learning model on learning interest and learning outcomes of grade V elementary school students, (2) the difference between the effect of project-based learning model and problem-based learning model on learning outcomes of grade V elementary school students. This research used a quasi-experimental method. The sample in this study amounted to 56 students. Determination of the research sample used non probability sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and tests. The results of the study (1) there was a significant influence in the used of project-based learning model on learning interest and learning outcomes of IPAS grade V elementary school students, (2) there is a difference in influence between project-based learning model and problem-based learning model on IPAS learning outcomes of grade V elementary school students.

Keywords: learning outcomes, interest in learning, project-based learning

**PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP MINAT
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

Laela Nur Vazriyah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: ***Laela Nur Vazriyah***

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113053186**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, M. Pd.
NIP 198912292019032019

Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.
NIK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Frida Destini, M. Pd.



Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M. Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Nur Vazriyah
NPM : 2113053186
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learnig* Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak bernar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 06 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan



Laela Nur Vazriyah
NPM. 2113053186

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Laela Nur Vazriyah lahir di Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 27 September 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari Bapak Wagiman dan Ibu Siti Munawaroh.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Sendang Rejo lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Sendang Agung lulus pada tahun 2017
3. SMA Muhammadiyah Pringsewu lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti mengikuti program kampus mengajar di SD Negeri 2 Sribasuki. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 2 Rulung Sari, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah, 94 : 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Wagiman dan Ibu Siti Munawaroh yang telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, yang senantiasa menguntai doa, yang telah menjadi guru terbaik dalam meniti jalan tuhan. Semoga mampu menjadi penguat dan terbalaskan oleh Allah di jannah-Nya kelak.

Kakak-kakaku tercinta

Alm. Randy Andika Mohamad, Eka Susilowati, dan Umi Mahmudah yang selalu memberi ku semangat disetiap langkahku, mendoakan dan memotivasi. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menanti kesuksesanku.

Teman-teman yang kenal denganku Para Pendidik dan Dosen tercinta, dan SD tempat penelitian di SD Negeri 8 Metro Timur.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar ” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahapeserta didik dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahapeserta didik dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin M. Ag, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M. Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan skripsi serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.

5. Frida Destini, M. Pd., selaku Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd., selaku Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat guna penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen serta staff S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Utara yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen.
10. Kepala Sekolah, Wali Kelas V A dan V B serta peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Ayah dan Ibu serta kakak-kakaku tercinta, Wagiman dan Siti Munawaroh, Alm. Randy Andika Mohamad, Eka Susilowati dan Umi Mahmudah, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dalam bentuk moral maupun material dan untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan penulis.
12. Sahabat-sahabat terkasih, Dhea Ajeng Pradana, Erma Titis Nikmah, Rafitri Prihatini, Ni Nengah Mega Dwiyantri, dan Maya Marisa serta rekan-rekan mahasiswa PGSD Angkatan 2021 khususnya kelas C dan teman-teman satu bimbingan yang telah banyak penulis repotkan dan selalu memberikan doa, semangat, dan pelajaran berharga bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 06 Mei 2025

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Laela Nur Vazriyah'.

Laela Nur Vazriyah

NPM 2113053186

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
II. KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Teori Belajar.....	11
B. Minat Belajar	13
1. Pengertian Minat Belajar.....	13
2. Karakteristik Minat Belajar	14
3. Indikator Minat Belajar	15
4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.....	17
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	19
C. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
D. Model Pembelajaran	25
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	25
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	25
3. Pengertian Model Project Based Learning.....	28
4. Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	29
5. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	31
6. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	33

E.	Pembelajaran IPAS	35
1.	Pengertian Pembelajaran	35
2.	Pengertian IPAS	36
3.	Tujuan Pembelajaran IPAS di SD	37
F.	Penelitian yang Relevan.....	38
G.	Kerangka Pikir	39
H.	Hipotesis Penelitian	40
III.	METODE PENELITIAN	41
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	41
1.	Jenis Penelitian.....	41
2.	Desain Penelitian.....	41
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1.	Tempat Penelitian.....	42
2.	Waktu Penelitian	42
C.	Prosedur Penelitian	42
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	43
1.	Populasi Penelitian	43
2.	Sampel Penelitian.....	44
E.	Variabel Penelitian.....	44
1.	Variabel bebas (<i>independent</i>).....	45
2.	Variabel terikat (<i>dependent</i>).....	45
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	45
1.	Definisi Konseptual.....	45
2.	Definisi Operasional.....	46
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Tes	47
2.	Angket	47
3.	Observasi	48
4.	Dokumentasi.....	48
H.	Instrumen Penelitian	48
1.	Jenis Instrumen.....	48
2.	Uji Instrumen.....	53
I.	Teknik Analisis Data	63
1.	Uji Prasyarat Analisis Data	63
2.	Analisis Data Minat Belajar	64
3.	Analisis Data Hasil Belajar	65
J.	Uji Hipotesis	66
1.	Uji Hipotesis 1.....	66
2.	Uji Hipotesis 2.....	66
3.	Uji Hipotesis 3.....	67
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	70
B.	Hasil Penelitian	71
C.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	82
D.	Hasil Uji Hipotesis.....	85

E. Pembahasan.....	89
F. Keterbatasan Penelitian.....	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data minat belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025	4
2. Data Hasil Penilaian Tengah Semester IPAS.....	6
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2024/2025	44
4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	49
5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik	50
6. Skor jawaban Angket	52
7. Rubrik Jawaban Angket	52
8. Lembar Observasi Model Pembelajaran Project Based Learnig.....	52
9. Kategori Keterlaksanaan Sintaks Model Project Based Learning	53
10. Klasifikasi Validitas	54
11. Hasil Uji Validitas Soal.....	54
12. Klasifikasi Reliabilitas	56
13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	57
14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen	57
15. Kriteria Daya Pembeda Soal	58
16. Hasil Uji Daya Beda Instrumen	59
17. Hasil Uji Validitas Angket	61
18. Pedoman Kriteria Penilaian Angket.....	65
19. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar.....	71
20. Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar	72
21. Persentase Skor Minat Belajar Per Indikator	73
22. Rata-Rata persentase Skor Minat Belajar	74
23. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	76
24. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	77

25. Rata-rata Hasil Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	79
26. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	81
27. Uji Normalitas Minat Belajar	83
28. Uji Normalitas Hasil Belajar	83
29. Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	84
30. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	85
31. Uji Regresi Linier Sederhana Minat Belajar	86
32. Uji Regresi Linier Sederhana Hasil Belajar	87
33. Uji Independent Sampeles T Test Minat Belajar	88
34. Uji Independent Sampeles T Test Hasil Belajar	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	39
2. Non-equivalent Control group Design	42
3. Diagram Batang Persentase Skor Per Indikator	74
4. Diagram Batang Rata-Rata Persentase Skor Minat Belajar	75
5. Diagram Batang Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	76
6. Diagram Batang Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	77
7. Diagram Batang Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	78
8. Diagram Batang Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	78
9. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin penelitian pendahuluan.....	102
2. Balasan Izin penelitian Pendahuluan	103
3. Surat Keterangan Validasi Tes Penelitian.....	104
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Non Tes Penelitian.....	105
5. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar.....	106
6. Surat Izin Uji Coba Instrumen	107
7. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	108
8. Surat Izin Penelitian	109
9. Surat Balasan Izin Penelitian	110
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	111
11. Modul Ajar Kelas Kontrol	128
12. Lembar Angket Minat Belajar IPAS Peserta Didik	147
13. Soal Pretest dan Posttest	149
14. Jawaban Pretest dan Posttest.....	155
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	156
16. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar	157
17. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal.....	158
18. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	159
19. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal	160
20. Rekapitulasi Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	161
21. Hasil Produk.....	162
22. Jawaban Angket Kelas Eksperimen	163
23. Jawaban Angket Kelas Kontrol.....	165
24. Jawaban Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan kelas eksperimen.....	167
25. Rekapitulasi Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	179
26. Hasil Perhitungan Pretest Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	180
27. Hasil Perhitungan Posttest Minat Belajar Kelas Eksperimen	181

28. Hasil Perhitungan Pretest Minat Belajar Kelas Kontrol	182
29. Hasil Perhitungan Posttest Minat Belajar Kelas Kontrol	183
30. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	184
31. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol	185
32. Hasil Perhitungan Nilai Pretest Kelas Eksperimen	186
33. Hasil perhitungan Nilai Posttest Kelas Eksperimen	187
34. Hasil perhitungan Nilai Pretest Kelas Kontrol	188
35. Hasil Perhitungan Nilai Posttest Kelas Kontrol	189
36. Hasil Observasi Peserta Didik	190
37. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar	191
38. Hasil uji Homogenitas Angket Minat Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	191
39. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	192
40. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	192
41. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pertama	193
42. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Kedua	193
43. Hasil perhitungan Uji Hipotesis Ketiga	194
44. Hasil perhitungan Uji Hipotesis Keempat	194
45. Tabel Nilai-Nilai product Moment	195
46. Tabel Nilai Chi Kuadrat Lampiran	196
47. Tabel 0-Z Kurva Normal	197
48. Tabel Distribusi F	198
49. Tabel Nilai Distribusi t	199
50. Dokumentasi	200

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya untuk kemajuan suatu bangsa (Putri dkk., 2022). Kata pendidikan cenderung mengarah pada suatu praktik yang berkaitan dengan pembelajaran. Sejalan dengan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 Pasal 1 mengenai standar nasional pendidikan yang dinyatakan bahwasanya: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan kemampuannya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah saling terkait erat dan merupakan komponen penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dan pembelajaran harus saling terhubung karena pendidikan hanya akan efektif jika pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar (Susanto,2016).

Kegiatan belajar mengajar tentu memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan potensi mereka. Agar tujuan tersebut tercapai, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara yang dapat memotivasi peserta didik. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar timbul ketika individu merasa tertarik pada suatu hal karena dirasakan sesuai dengan kebutuhannya atau karena sesuatu yang akan dipelajari dianggap berarti bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik berniat untuk mempelajari materi tersebut. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dari awal hingga akhir, sehingga tercapai proses pembelajaran yang optimal dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena minat dapat menjadi modal awal yang mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar adalah aspek psikologis yang terlihat melalui berbagai tanda seperti semangat, keinginan, dan kecenderungan positif terhadap proses perubahan perilaku. Ini mencakup aktivitas mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap proses belajarnya, yang tercermin dalam antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (Syahputra, 2020). Namun, minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba; minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, mencakup keingintahuan peserta didik, motivasi belajar yang tinggi, serta persepsi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik, seperti pendekatan yang dilakukan oleh pendidik, cara pendidik menggunakan media pembelajaran, serta metode dan model pembelajaran yang diterapkan pendidik (Putri dkk., 2017).

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang inovatif dan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai realistik (BIE 1999 dalam Wayan Sunita dkk., 2019). *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa di desain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topic pengajaran (Tinenti, 2018).

Model *project based learning* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan prosedural serta untuk melatih keterampilan konkret yaitu salah satunya pada pembelajaran IPAS (Ardianti dkk, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kurikulum & Ristek, 2022). Selaian itu model pembelajaran *project based learning* memiliki kelebihan yaitu menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Tusyasi dkk (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh. Tungga dkk (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model *project-based learning* ini selain dapat meningkatkan minat belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur yang dilakukan pada bulan November 2024. Dari hasil wawancara kepada pendidik mendapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi yang mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Dari permasalahan tersebut, perlu sebuah upaya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif seperti model *project based learning*.

Berikut ini adalah data yang didapatkan mengenai minat belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, yang diukur menggunakan 4 indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Syahputra (2020) yaitu (1) perasaan senang yaitu peserta didik yang senang dengan mata pelajaran akan terus mempelajarinya tanpa merasa terpaksa. (2) ketertarikan peserta didik adalah dorongan untuk tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. (3) perhatian peserta didik adalah konsentrasi terhadap suatu objek dengan mengesampingkan hal lain, yang muncul ketika peserta didik tertarik pada objek tersebut. (4) keterlibatan peserta didik yaitu terjadi ketika peserta didik merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Tabel 1. Data minat belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

Indikator Minat Belajar	Kelas VA	(%)	Kelas VB	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)	Kriteria
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran	20	68,96%	14	48,27%	34	58,61%	Cukup
Ketertarikan terhadap Materi Pelajaran	15	51,72%	14	48,27%	29	49,99%	Kurang
Perhatian terhadap Pembelajaran	15	51,72%	15	51,72%	30	51,72%	Cukup
Keterlibatan dalam kegiatan Pembelajaran	14	48,27%	13	44,83%	27	46,55%	Kurang
Jumlah Peserta Didik	29	100	29	100	59	100	

Sumber: Data Pendidik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui minat belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 59 peserta didik dikategorikan cukup dan kurang. Penyebabnya utamanya yaitu dalam kegiatan pembelajaran dikelas V SD Negeri 8 Metro timur masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Selain itu dalam penggunaan model pembelajaran juga belum maksimal dan kurang bervariasi yang mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur memiliki minat belajar yang kurang. Data minat belajar tersebut dikategorikan dalam kriteria yang dikemukakan oleh (Febrianti dkk., 2023)

Rendahnya minat belajar yang dimiliki peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar (Irfana dkk., 2022). Begitu sebaliknya, apabila minat belajar yang dimiliki peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Hal ini terbukti pada peserta didik pada kelas V SD Negeri 8 Metro timur yang memiliki minat belajar rendah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik juga rendah. Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana 2020).

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu keberhasilan peserta didik dalam bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah data rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 8

Metro Timur. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Tengah Semester IPAS

No	Nama Kelas	KKTP	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tercapai		Belum Tercapai		
			Banyak	Persentase	Banyak	Persentase	
1	VA	70	16	55,17%	13	44,83%	29
2	VB	70	10	34,48%	19	65,52%	29
Jumlah							58

Sumber: Data Pendidik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 2 di atas dapat diketahui hasil belajar IPAS kelas V saat STS, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai >70 pada kelas VA yaitu sebesar 55,17% dan yang belum mencapai KKTP sebanyak 44,83%. Sedangkan ketercapaian pada kelas VB hanya 34,48% dan yang tidak mencapai sebanyak 65,52%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2024/2025 masih rendah pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang diharapkan membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Minat belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur masih rendah.

3. Hasil belajar IPAS beberapa peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur belum mencapai KKTP.
4. Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar (Y_1)
2. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar (Y_2).
3. Model *project based learning* (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik Kelas V sekolah dasar?
4. Apakah terdapat perbedaan penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui perbedaan penerapan model *project based learning* dan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik Kelas V sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui perbedaan penerapan model *project based learning* dan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber pengetahuan yang bermanfaat tentang model *project based learning* untuk menukur minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik, serta dapat menjadi pendukung dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model *project based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan kreativitas pendidik dalam menggunakan model dan media pembelajaran sehingga dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mempunyai minat belajar dan hasil belajar rendah.

b. Peserta didik

Membantu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan model *project based learning*.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mendalami atau meneliti ulang terkait dengan *variable* yang sama yaitu model *project based learning* dan minat belajar serta hasil belajar IPAS.

II. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Moh. Surya dalam Maâ (2018), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Festiawan (2020) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Robert M. Gagne (1985) menyatakan bahwa:

Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan kemampuan melalui interaksi dengan lingkungan, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta menghasilkan perubahan yang relatif permanen.

2. Teori Belajar

Teori belajar menjelaskan bagaimana siswa menerima, memproses dan menyimpan pengetahuan selama belajar. Pengaruh kognitif, emosional, lingkungan dan pengalaman sebelumnya, semuanya berperan dalam bagaimana pemahaman dan pandangan mereka mengenai pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari. Berikut teori belajar menurut Widayanthi dkk (2024) yaitu:

- 1) Teori Behaviorisme: Menurut teori ini, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Tokoh utama dalam teori ini adalah B.F. Skinner, yang mengenalkan konsep penguatan positif dan negatif.
- 2) Teori Kognitif: Teori ini berfokus pada proses mental yang terjadi selama belajar, seperti pemikiran, pemahaman, dan memori. Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh utama dalam teori ini, dengan masing-masing mengenalkan konsep perkembangan kognitif dan pembelajaran sosial.
- 3) Teori Konstruktivisme: Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Vygotsky dan Piaget juga berkontribusi dalam teori ini dengan menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam pembelajaran.
- 4) Teori Humanisme: Teori belajar humanisme menekankan pada pengembangan individu secara holistik, baik dari segi emosional, intelektual, maupun sosial. Teori ini berfokus pada potensi manusia untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri. Tokoh tokoh utama dalam teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow.

Kemudian teori belajar menurut Harefa dkk (2024) yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Tokoh-tokoh dalam teori behavioristik yaitu Edward Lee Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, dan Burrus Frederick Skinner
- 2) Teori kognitivistik, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan

pemahaman. Tokoh-tokoh Kognitivisme yaitu Jean Piaget, Jarome Bruner, Ausebel dan Robert M. Gagne.

- 3) Teori konstruktivistik, memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun kosep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri. Sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Tokoh-tokoh konstruktivistik yaitu tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky.
- 4) Teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Tiga tokoh penting dalam teori belajar humanistik adalah Abraham Harold Maslow, Carl Ransom Rogers, dan Arthur Wright Combs.
- 5) Teori sibernetik, adalah teori belajar yang menganggap bahwa komputasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengolah data, membuat basis data, presentasi, dan alat komunikasi, tetapi dapat juga digunakan sebagai suatu alat untuk memancing dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik untuk menciptakan dan membangun pengetahuan baru peserta didik. Tokoh-tokoh teori belajar sibernetik diantaranya yaitu Lev N. Landa dan Pask dan Scott.

Sedangkan menurut Fika Aulia Putri dkk (2024) terdapat beberapa teori-teori belajar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori Behavioristik
Teori belajar behaviorisme merupakan teori psikologi yang materi kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini menekankan pada peran stimulus dan respons dalam proses belajar. Menurut teori behavioristik ini, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran.
- 2) Teori Kognitif
Teori ini dikemukakan oleh Jerome S. Bruner. Teori kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Teori

ini berfokus pada bagaimana peserta didik memproses informasi dan membangun pengetahuan.

3) Teori Konstruktivisme

Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori ini menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

4) Teori Humanistik

Teori humanisme sebagai salah satu teori belajar memiliki beberapa tokoh yang berkontribusi, di antaranya yaitu: Bloom, Abraham Maslow dan lain-lain. Teori humanisme adalah teori yang mengatakan bahwa belajar dipandang sebagai usaha untuk memanusiakan manusia. Belajar dalam teori humanisme dikatakan berhasil bila peserta didik bisa memahami lingkungan dan dirinya sendiri (mencapai aktualisasi diri). Guru dalam teori belajar humanisme membantu peserta didik untuk memahami secara mendalam dirinya sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Teori ini menekankan pada pentingnya afeksi dan motivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai teori belajar, maka teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* peserta didik berperan aktif dalam mengetahui pengetahuannya sendiri dengan mencari berbagai ide untuk menghasilkan suatu produk dan pendidik berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang dilakukan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Resal dkk (2022) minat belajar adalah suatu aspek psikologis yang terlihat melalui berbagai gejala, seperti antusiasme, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Sejalan dengan itu Syahputra (2020) mengemukakan minat belajar merupakan aspek psikologis yang terlihat melalui berbagai tanda, seperti

semangat, keinginan, dan kecenderungan positif terhadap proses perubahan perilaku. Ini mencakup aktivitas mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap proses belajarnya, yang tercermin dalam antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Novalinda dkk (2020) minat belajar adalah perasaan positif, seperti senang dan bahagia, terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Oleh karena itu, untuk mengukur seberapa besar minat belajar peserta didik, dapat dilihat dari ketertarikan, perhatian, dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah aspek psikologis yang tercermin melalui antusiasme, keinginan, dan perasaan positif terhadap kegiatan belajar. Hal ini mencakup usaha untuk mencari pengetahuan dan pengalaman tanpa paksaan dari orang lain.

2. Karakteristik Minat Belajar

Minat belajar peserta didik memiliki berbagai karakteristik untuk dikenali. Berikut merupakan karakteristik minat belajar menurut Tafonao (2018) yaitu:

- 1) Bergairah untuk belajar.
- 2) Tertarik pada pelajaran.
- 3) Tertarik pada guru.
- 4) Mempunyai inisiatif untuk belajar.
- 5) Kesegaran dalam belajar.
- 6) Konsentrasi dalam belajar.
- 7) Teliti dalam belajar.
- 8) Punya kemauan dalam belajar.
- 9) Ulet dalam belajar.

Sedangkan menurut Sayuwaktini (2016) karakteristik minat belajar meliputi sebagai berikut

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egosentris.

Kemudian karakteristik minat belajar menurut Slameto (2013) dalam Prayuga & Abadi (2019) yakni:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terusmenerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik minat belajar yaitu adanya ketertarikan rasa suka, senang dan berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar baik terhadap pelajaran ataupun guru, yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental dan dipengaruhi oleh budaya untuk memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan.

3. Indikator Minat Belajar

Minat merupakan keinginan seseorang yang berasal dari luar maupun dari dalam diri yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga menunjukkan perilakunya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Syahputra (2020) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur minat ada empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Peserta Didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk memiliki rasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Peserta Didik
Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan atau pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada hal yang diamati. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Peserta Didik
Melibatkan peserta didik mengakibatkan peserta didik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan menurut Asih & Imami (2021) Indikator minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Memiliki rasa senang
- 2) Memiliki daya tarik
- 3) Perhatian dalam hal sesuatu
- 4) Terlibat dalam setiap pembelajaran
- 5) Rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan
- 6) Tekun dan selalu disiplin dalam belajar
- 7) Selalu membuat jadwal belajar

Kemudian indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (2018) yaitu:

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan untuk belajar
- 3) Menunjukkan perhatian saat belajar
- 4) Keterlibatan dalam belajar

Berdasarkan pendapat di atas indikator minat belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah indikator minat belajar menurut Syahputra (2020) meliputi: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya menurut Slameto dalam Arlina dkk (2023) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar pada peserta didik.
- 2) Mempersipakan sarana dan prasarana dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Memberikan *reward* kepada peserta didik seperti hadiah, pujian, dan sanjungan.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.

Pendidik mempunyai peran utama dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Upaya meningkatkan minat belajar menurut Rahmasari & Islam (2023) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
Gunakan berbagai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal saja, tetapi mungkin bisa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik
Selain itu, peserta didik memiliki kekuatan mental yang menjadi kekuatan penggerak untuk belajar. Kekuatan tersebut akan datang dari berbagai sumber. Dalam kasus pertama, motivasi peserta didik yang rendah akan meningkat ketika peserta didik mendapatkan informasi yang tepat. Dalam kasus kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan kemudian dapat diperbaiki lagi. Dalam kedua kasus tersebut, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, apabila motivasi dari peserta didik tergolong tinggi, maka motivasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Mengelola kelas dengan baik
Pengelolaan kelas adalah upaya penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang

diharapkan. Dalam pengelolaan kelas, pendidik melaksanakan proses atau langkah-langkah tindakan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga apa yang dilakukan pendidik merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan.

- 4) Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien
Ada beberapa cara guru dalam merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien antara lain:
 - a) Media harus dirancang sesederhana mungkin agar jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
 - b) Media harus dirancang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
 - c) Media tidak boleh terlalu rumit atau membingungkan bagi peserta didik.
 - d) Media harus dirancang dari bahan yang sederhana dan mudah didapat, namun tidak boleh mengurangi makna dan fungsi dari media itu sendiri.
 - e) Media massa dapat didesain dalam bentuk model, gambar, diagram terstruktur, dan lain-lain, namun dengan bahan yang murah dan mudah didapat, sehingga pendidik tidak kesulitan dalam mendesain media tersebut.
- 5) Memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik
Di akhir setiap pelajaran, pendidik menyiapkan kuis tentang materi yang dipelajari. pendidik juga mengevaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan setelah tiga kali pertemuan setiap tiga minggu sekali. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik pendidik mengetahui materi yang di pelajari. Setelah menjawab benar maka peserta didik di beri *reward* atau hadiah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 6) Membuatkan kelompok belajar untuk peserta didik
Untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan minat peserta didik, pendidik membentuk beberapa kelompok belajar. Dengan dibuatnya kelompok belajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang awalnya relatif lemah untuk memahami materi yang dipelajari menjadi bisa dalam memahami materi. Sebaliknya, peserta didik yang mampu memahami merasa puas ketika memahami pelajaran yang diajarkan secara berkelompok.

Sejalan dengan itu Arlina dkk (2023) mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) Memulai pembelajaran dengan sebuah cerita yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mulai kelihatan jenuh dengan pembelajaran
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam

- 4) Melaksanakan pembelajaran diluar kelas
- 5) Memberikan *reward* dan *punishmen*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar peserta didik perlu adanya peran pihak sekolah dan pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap minat belajar peserta didik, selain itu dalam kegiatan belajar peranan pendidik sangat penting terutama dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Putri dkk (2017) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti tingginya keinginan tahu peserta didik, motivasi belajar yang tinggi serta persepsi peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pendekatan yang dilakukan pendidik, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik, cara pendidik menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran, perhatian dari orang tua, kondisi sosial dan ekonomi orang tua, hubungan antara orang tua dan anak, suasana rumah, tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan pertemanan.

Sedangkan menurut Totok Susanto dalam Prayuga & Abadi (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Mass media.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Sayuwaktini (2016) yaitu sebagai berikut.

- 1) Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - kesehatan anak
 - ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
- 2) Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
 - a. keadaan keluarga:
 - suasana keluarga
 - bimbingan orang tua
 - harapan orang tua
 - cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak
 - b. keadaan sekolah:
 - hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah
 - anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan individu dan faktor eksternal dari luar peserta didik meliputi lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Somayana (2020) hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Untuk itu keberhasilan peserta didik dalam bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang peserta didik. Sedangkan hasil belajar menurut Rusman (2014) merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah

pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup beberapa ranah diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Ulfah & Arifudin (2021) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti suatu pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik melalui ujian dan tugas sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar IPAS SD merupakan segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dalam bidang IPAS sebagai hasil setelah mengikuti proses belajar IPAS. Hasil belajar biasanya dinyatakan menggunakan nilai atau skor yang telah didapatkan dari suatu tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan pendidik. Menurut B. S. Bloom (1956) dalam Magdalena dkk (2021) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu:
 - a) C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)
 - b) C2 (Pemahaman/*Comprehension*)
 - c) C3 (Penerapan/*Application*)
 - d) C4 (Analisis/*Analysis*)
 - e) C5 (Evaluasi/*Evaluation*)
 - f) C6 (Membuat/*Create*)
- 2) Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi).
 - b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 3) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Purwanto (2016) mengatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga domain, yaitu:

- 1) Hasil Belajar Kognitif
Hasil belajar kognitif yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam tingkat pemahaman. Proses belajar yang melibatkan pemahaman meliputi kegiatan dari penerimaan stimulus eksternal sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga penggalian kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Hasil Belajar Afektif
Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi menurut Krathwohl dalam (Purwanto, 2016). Hasil belajar disusun secara bertingkat, mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- 3) Hasil Belajar Psikomotorik
Simpson dalam (Purwanto, 2016) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Gagne, Robert M dan Leslie J. Briggs (1978) mengatakan hasil belajar diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu sebagai berikut.

- 1) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural yang terdiri atas diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi kaidah serta prinsip
- 2) Strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperlihatkan, mengingat dan berfikir.
- 3) Informasi verbal adalah kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar kognitif IPAS. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik pada aspek kognitif berupa tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Djali (2014) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi
Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (kebutuhan).
- 2) Sikap
Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- 3) Minat
Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.
- 4) Kebiasaan belajar
Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan.
- 5) Konsep Diri
Konsep diri adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau disukai oleh individu yang bersangkutan.

Sedangkan Nabillah & Abadi (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik.
 - b) Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis peserta didik yang memiliki pengaruh dalam proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan sosial
Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
 - b) Lingkungan non sosial
Lingkungan non sosial merupakan lingkungan alamiah, seperti gedung sekolah dan rumah.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2011) dalam Handayani dkk (2019) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor pada diri peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, terutama kemampuan yang dimiliki. Selain itu terdapat faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor lingkungan peserta didik merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh besar yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Contoh dari faktor lingkungan adalah fasilitas belajar dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor yang kedua meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas agar terciptanya tujuan pembelajaran. Isrok'atun (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Darmadi (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sebagai sebuah rangkaian penyajian materi yang digunakan oleh pendidik sehingga akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Sementara itu, Octavia (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam mengorganisir kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola desain yang sistematis untuk mengorganisir kegiatan belajar guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Utami, (2022) menyatakan bahwa macam-macam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*).
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*).
- 4) Model Pembelajaran Pelayanan (*Service Learning*).
- 5) Model Pembelajaran Berbasis Kerja.
- 6) Model Pembelajaran Konsep (*Concept Learning*).
- 7) Model Pembelajaran Nilai (*Value Learning*).

Menurut Nurdyansyah dkk., (2016) macam-macam model pembelajaran yaitu, sebagai berikut.

- 1) Model *Contextual Teaching & Learning*
- 2) Model Pembelajaran *Kooperatif*
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- 4) Model Pakem
- 5) Model Pembelajaran *E-Learning*
- 6) Model Pembelajaran *Inkuiri*
- 7) Model Pembelajaran VCT

Sedangkan menurut Rokhimawan dkk., (2022) macam-macam model pembelajaran dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran *Inquiry*
Model pembelajaran ini adalah suatu tahapan dalam kegiatan belajar dengan melibatkan semaksimal mungkin kemampuan peserta didik agar mencari dengan cara sistematis, kritis agar dengan sendirinya siswa bisa merumuskan hasil penemuannya dengan rasa percaya diri. Model ini orientasinya mengenai cara observasi, merumuskan bentuk pertanyaan yang sesuai, evaluasi buku dan bentuk sumber informasi lainnya secara kritis, perencanaan penyelidikan, *review* yang sudah diketahui, melakukan percobaan dengan penggunaan instrumen untuk mendapatkan sebuah data, analisis serta interpretasi data dan hasilnya dikomunikasikan.
- 2) Model Pembelajaran *Discovery*
Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini peserta didik hanya sebagai fasilitator.

- 3) **Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**
Model pembelajaran yang memperluas jenis pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara pembuatan hasil karya yang sesuai dengan bahan ajar serta kompetensi yang akan dipelajari. Model pembelajaran ini cakupannya terkait penyelesaian masalah, pengambilan keputusan adanya investigasi dan membuat hasil karya. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dengan menghasilkan karya yang berbeda dengan kelompok lain. Pendidik disini bertugas sebagai fasilitator dengan merencanakan, analisis namun tidak sampai kepada memberi arahan dalam penyelesaian proyek. Dalam hal ini peserta didik mendapatkan pengetahuannya dengan cara pertanyaan yang dapat menjawab rasa ingin tahu peserta didik.
- 4) **Model Problem Based Learning (PBL)**
Jenis model pembelajaran yang penyajiannya berupa masalah yang hendak dipecahkan dengan kompetensi berpikir yang tinggi. Bentuk permasalahan dalam model ini adalah nyata dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Kemudian adanya penerapan model ini dapat memberikan sebuah pengalaman yang nyata juga yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada model ini, masalah dijadikan sebagai stimulus serta fokus terhadap aktivitas peserta didik ketika belajar. Stimulus ini diterapkan untuk membuat peserta didik aktif dalam hal rasa ingin tahu. Permasalahannya pun tidak terlepas dari masalah-masalah pembelajaran seperti halnya tentang disiplin ilmu. Permasalahan ini dapat diselesaikan dalam bentuk kelompok. Adanya kegiatan ini dapat memberi pengalaman belajar yang amat beragam terutama pada pemecahan masalah dan kerjasama kelompok
- 5) **Model Pembelajaran *Kooperatif***
Model pembelajaran *kooperatif* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Melalui model ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui kegiatan menyelesaikan suatu proyek sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

3. **Pengertian Model *Project Based Learning***

Model *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Bander dalam Satrianawati & Hidayah (2019) Model Pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata/sehari-hari, dapat menentukan bagaimana masalah tersebut bisa muncul, dan menyelesaikan permasalahan bersamasama. BIE (1999) dalam Wayan Sunita dkk (2019) mengatakan *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai realistik.

Sedangkan menurut Sudrajat & Budiarti (2020) *project based learning* adalah model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi/membangun pembelajarannya, dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Sejalan dengan itu Trianto (2014) mengatakan model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan pendidik sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah kehidupan nyata secara kolaboratif, membangun pembelajaran secara mandiri, dan menghasilkan produk yang bernilai realistis, dengan peran pendidik sebagai motivator dan fasilitator.

4. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah tersendiri agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Menurut Anggraini & Wulandari (2021) langkah-langkah model *project based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan Proyek: pendidik menyampaikan topik dan peserta didik mengajukan pertanyaan untuk memecahkan masalah.
- 2) Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek: peserta didik dikelompokkan dan berdiskusi untuk merencanakan solusi.
- 3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek: penetapan langkah dan jadwal penyelesaian proyek oleh pendidik dan peserta didik.
- 4) Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik: pendidik memantau keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal.
- 5) Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek: diskusi dan laporan hasil proyek untuk pemaparan kepada orang lain.
- 6) Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek: pendidik memberikan arahan, refleksi, dan kesimpulan berdasarkan pengamatan.

Sementara menurut Hosnan (2014) dalam Pratiwi & Setyaningtyas (2020) langkah-langkah model pembelajaran *project-based learning* sebagai berikut.

- 1) Menentukan proyek yang akan diselesaikan, guru membimbing peserta didik agar mampu menganalisis proyek.
- 2) Merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk menyusun rancangan penyelesaian proyek.
- 3) Penyusun jadwal penyelesaian proyek setelah dibuat rancangan penyelesaiannya.
- 4) Penyelesaian proyek yang dibimbing oleh pendidik.

- 5) Penyusunan hasil penyelesaian proyek yang akan dipresentasikan.
- 6) Mengevaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan.

Menurut Rais dalam Natty dkk (2019) langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam.
- 2) Merencanakan proyek. Perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara pendidik dengan peserta didik sehingga peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek.
- 3) Menyusun jadwal aktivitas. Pendidik bersama dengan peserta didik menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Pada saat jam pembelajaran dilakukan sekolah, peserta didik akan mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.
- 4) Mengawasi jalannya proyek. Pendidik akan melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
- 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Penilaian ini dilakukan untuk membantu pendidik mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, dan membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing

kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.

- 6) Evaluasi. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti memilih menggunakan langkah-langkah oleh Rais (2010) dalam Natty dkk (2019) yang menjelaskan satu per satu langkah yang harus dilaksanakan. Uraian aktivitas kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir membuat peneliti lebih memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

5. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, ada suatu karakteristik yang dimiliki dari *project based learning*. Menurut Stripling dalam Mutawally (2021) *project based learning* memiliki karakteristik pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- 2) Merupakan suatu proses inkuiri
- 3) Terkait dengan kebutuhan minat siswa.
- 4) Berpusat pada peserta didik dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- 5) Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk.
- 6) Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik.

Thomas (2000) dalam Octariani & Rambe (2018) menjelaskan bahwa *project based learning* memiliki karakteristik yang membedakan model yang lain. Karakteristik tersebut, antara lain yaitu sebagai berikut.

- 1) *Centrality pada project based learning*, proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.
- 2) *Driving question Project based learning* difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan peserta didik

untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

- 3) *Constructive Investigation* pada *project based learning*, siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (pendidik sebagai fasilitator).
- 4) *Autonomy Project based learning* menuntut *student centered*, siswa sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas.
- 5) Realisme Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

Sedangkan Overtadara dkk (2023) mengemukakan beberapa karakteristik model *project based learning* sebagai berikut.

- 1) Terdapat persoalan yang bersifat rumit yang diberikan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik merancang prosedur pemecahan masalah yang sudah diusulkan dengan melaksanakan investigasi.
- 3) Peserta didik menginvestigasi dan mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan yang dipunya pada saat menyelesaikan produk.
- 4) Peserta didik bertugas di dalam kelompok dengan suportif.
- 5) Peserta didik mengimplementasikan berbagai kemampuan yang diperlukan (membagi durasi kerja, menjadi orang yang mempunyai kewajiban, memiliki kemampuan sendiri, mengambil pelajaran dari pengalaman).
- 6) Peserta didik dengan teratur melaksanakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilewatinya.
- 7) Hasil akhir peserta didik dalam menggarap produk lalu dinilai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, mengarah pada investigasi mandiri, melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam menghasilkan produk, yang semuanya dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek yang autentik dan relevan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Setiap model, metode, atau rancangan pembelajaran, selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu juga dengan model *project based learning*. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan model *project based learning*.

a. Kelebihan

Beberapa kelebihan model *project based learning* menurut Anggraini & Wulandari (2021), yaitu sebagai berikut.

- 1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima.
- 2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wayan Sunita dkk (2019) Adapun kelebihan dari model *project based learning* yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
- 2) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.
- 3) Membuat suasana menjadi menyenangkan.

Sedangkan menurut Anindayati & Wahyudi (2020) Keunggulan penerapan model *project based learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.

- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata
- 9) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki berbagai kelebihan, antara lain melatih pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui praktik yang relevan dengan dunia nyata, meningkatkan motivasi dan kolaborasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajemen sumber daya. Model *project based learning* juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, kompleks, serta mendorong peserta didik untuk mengorganisasi dan menyelesaikan proyek dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Kekurangan

Selain kelebihan yang dimiliki model *project based learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Trianto (2014) kekurangan model *project based learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang.
- 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wayan Sunita dkk (2019)

kelemahan model pembelajaran *project based learning* yaitu:

- 1) Membutuhkan pendidik yang terampil dan mau belajar.
- 2) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 3) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja.

Sedangkan menurut Izzati (2018) kelemahan dari model

pembelajaran *project based learning* yaitu:

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Memerlukan pendidik dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Ada Kekhawatiran peserta didik yang hanya menguasai satu topic tertentu yang dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kekurangan model *project based learning* antara lain mencakup kebutuhan waktu dan fasilitas yang memadai, tantangan dalam melibatkan semua peserta didik secara merata, serta ketergantungan pada keterampilan pendidik dan kesiapan siswa untuk belajar, yang dapat menyebabkan situasi kelas yang kurang kondusif atau kesulitan dalam mengelola waktu dan sumber daya.

E. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar, di mana keduanya saling bertukar informasi. Menurut Sutikno (2021) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Moh (2018) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan itu, El Khuluqo dkk (2022) pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan peserta didik mau belajar.

Menurut Susanto (2016) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik, jadi istilah belajar adalah ringkasan dari belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha terencana yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mendorong peserta didik agar mau belajar.

2. Pengertian IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum merdeka pada tahun 2022, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Menurut Kurikulum & Ristek (2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Lestari dkk (2023) pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran perpaduan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kerangka IPAS menggabungkan studi ilmu-ilmu alam dengan ilmu-ilmu sosial untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik. Dapat dipahami bahwa kajian IPAS membahas mengenai lingkungan sekitar yang meliputi fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar manusia, alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan bagian dari kurikulum merdeka, yang menggabungkan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengkaji interaksi antara makhluk hidup, benda mati, dan kehidupan sosial manusia dalam konteks lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti memilih pembelajaran IPA dengan materi organ pernapasan pada manusia.

3. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD

Pelaksanaan pembelajaran IPAS memiliki beberapa tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Kurikulum & Ristek (2022) tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian yang Relevan

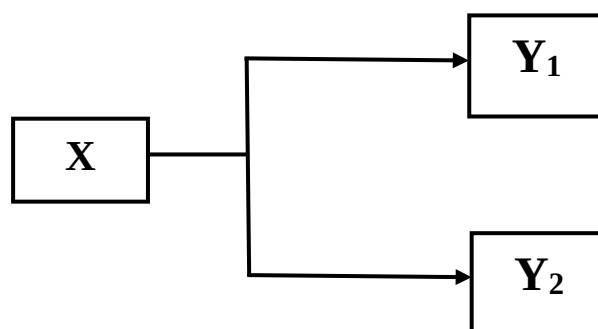
Penelitian relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan oleh peneliti. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Tungga dkk (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.
2. Santi dkk (2024) “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar muatan IPAS materi berkenalan dengan bumi kelas V SD N Gayamsari 02 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang terukur menggunakan N-Gain dalam kriteria sedang.
3. Yeni Meylani & Edi Eswandi (2022) “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang menandakan adanya pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

4. Tussyadi dkk (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada masa pandemic Covid-19 terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil dari perhitungan uji hipotesis menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif pada minat belajar IPA siswa sekolah dasar.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Kerangka pikir yang baik merupakan kerangka pikir yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu jabarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *project based learning* sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X : Model *project based learning*

Y_1 : Minat belajar

Y_2 : Hasil belajar

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis 1

H_a = Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_o = Tidak terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Hipotesis 2

H_a = Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_o = Tidak terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

3. Hipotesis 3

H_a = Terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_o = Tidak terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

4. Hipotesis 4

H_a = Terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_o = Tidak terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah model pembelajaran *project based learning* (X). Minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dalam eksperimen ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini mendapatkan perlakuan yang berbeda, tetapi pemberian materi ajarnya sama. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model

pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu model *problem based learning*. Desain penelitian *non-equivalent controlgroup design* dapat digambarkan sebagai berikut.

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

Gambar 2. *Non-equivalent Controlgroup Design*

Keterangan:

X_1 = Perlakuan penggunaan model *project based learning*

X_2 = Perlakuan penggunaan model *problem based learning*

O_1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O_3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O_4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2019)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang beralamat di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34123

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pembelajaran 2024/2025.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat permohonan izin untuk penelitian pendahuluan yang akan diserahkan pada pihak sekolah.

- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur.
 - c. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
 - d. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yaitu berupa tes dalam bentuk pilihan jamak dan angket.
 - f. Melakukan uji coba instrumen.
 - g. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun valid serta reliabel atau tidak.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model *project based learning*. Sedangkan, kelas kontrol menggunakan model *problem based learning*.
 - c. Melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Tahap Penyelesaian
- a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil tes berupa angket dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 56 peserta didik yang terdiri dari dua kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	14	14	28
V B	13	15	28
Jumlah			56

Sumber: Data SD Negeri 8 Metro Timur

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Menurut sugiyono (2020) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, misalnya kurang dari 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh dalam penelitian ini karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai subjek penelitian, yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 56 orang.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *project based learning* (X).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan dikumpulkan datanya.

a. Model *project based learning*

Model *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah kehidupan nyata secara kolaboratif, membangun pembelajaran secara mandiri, dan menghasilkan produk yang bernilai realistis, dengan peran pendidik sebagai motivator dan fasilitator.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis yang tercermin melalui antusiasme, keinginan, dan perasaan positif terhadap kegiatan belajar, yang mencakup usaha untuk mencari pengetahuan dan pengalaman tanpa paksaan dari orang lain.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik melalui ujian dan tugas, yang menimbulkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional

a. Model *project based learning*

Model *project based learning* pada penelitian ini diukur berdasarkan enam langkah yang diterapkan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan:

Guru memberi pertanyaan dasar tentang pernapasan dan organ tubuh yang terlibat. Peserta didik memfokuskan pada masalah melalui powerpoint interaktif dan mengerjakan kuis bersama.

2) Merencanakan proyek:

Peserta didik merencanakan pembuatan alat peraga yang mensimulasikan pernapasan menggunakan botol dan balon, serta mengidentifikasi bahan dan langkah-langkah yang diperlukan.

3) Menyusun jadwal aktivitas:

Guru dan peserta didik menyusun jadwal aktivitas proyek, menentukan tahapan dan waktu penyelesaian.

4) Mengawasi jalannya proyek:

Guru memberikan bimbingan saat merakit alat dan memberikan umpan balik saat peserta didik menghadapi kesulitan.

5) Penilaian terhadap produk:

Produk dinilai berdasarkan kesesuaian dengan konsep pernapasan, kreativitas, kebersihan, dan kerja sama tim. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya.

6) Evaluasi:

Evaluasi melalui refleksi hasil proyek dan menyanyikan lagu sistem pernapasan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

b. Minat belajar

Minat belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu minat belajar IPAS peserta didik kelas V. Minat belajar ini diukur menggunakan angket skala Likert 4 pilihan yang terdiri dari 23 pernyataan dengan empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

c. Hasil belajar

Hasil pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Hasil Belajar diukur melalui nilai pretest dan posttest yang terdiri dari 17 soal pilihan ganda. Dengan indikator pencapaian yaitu ranah kognitif C4 (Menganalisis), C5 (Menyimpulkan) dan C6 (Mengategorikan dan Menyusun).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik tes adalah prosedur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian. Menurut Arikunto (2014) Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudia diteliti guna melihat pengaruh dari model *project based learning*.

2. Angket

Menurut sugiyono (2018) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dalam penelitian ini dibuat guna mengetahui ada pengaruh atau tidaknya model *project based learning* terhadap hasil belajar dan minat belajar IPAS peserta didik kelas V.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2011) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi ini dengan cara mengamati peserta didik secara langsung dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *project based learning*. Observasi dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Yuniasih dkk (2018) dokumentasi merupakan bukti foto yang dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti perencanaan pembelajaran dan foto-foto proses pembelajaran, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen penelitian digunakan agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan konsisten. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung menggunakan model *project based learning*. Bentuk tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 25 item soal. Soal pilihan jamak merupakan bentuk tes objektif yang telah disediakan jawabannya, dan

mempunyai beberapa alternatif jawaban. Berikut ini kisi-kisi instrumen soal tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal	No Soal yang Digunakan	Jumlah Soal
Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia	Menganalisis organ pernapasan pada manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	C4	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 23	11	2, 3, 8, 13, 14, 15, 23	7
	Menyimpulkan organ pernapasan pada manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	C5	4, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 24	10	4, 10, 11, 12, 18, 20, 24	7
	Mengategorikan organ pernapasan pada manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	C6	9, 22	2	9, 22	2
	Menyusun langkah-langkah untuk menciptakan model sederhana organ pernapasan pada manusia.	C6	16, 25	2	16	1
Jumlah				25		17

b. Instrumen Non Tes

Intrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengukur minat belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung menggunakan model *project based learning*. Instrumen non-tes yang diberikan berbentuk angket dengan jumlah 27 pernyataan. Berikut ini kisi-kisi angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	No.Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	1) Saya merasa tidak senang ketika pembelajaran IPAS di mulai. 2) Saya merasa senang ketika berhasil memahami materi IPAS. 3) Saya merasa senang jika ada eksperimen atau praktik dalam pelajaran IPAS. 4) Saya selalu semangat belajar IPAS baik di sekolah maupun di rumah. 5) Saya senang mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran IPAS. 6) Pelajaran IPAS memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi saya. 7) Saya selalu belajar dengan semangat walaupun nilai IPAS saya kurang memuaskan.	2, 3, 4, 5, 6, 7	1	7
Ketertarikan Peserta Didik	1) Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPAS. 2) Saya hanya belajar IPAS ketika akan menghadapi ujian saja 3) Saya merasa materi IPAS sulit karena terlalu banyak hafalan 4) Saya merasa materi IPAS tidak menarik bagi saya. 5) Saya tidak semangat mencari informasi lebih lanjut mengenai pelajaran IPAS. 6) Saya sering menunda dalam mengerjakan	7, 8, 9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10	10

Indikator	Pernyataan	No.Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	tugas/PR IPAS yang diberikan guru. 7) Saya selalu mempersiapkan alat tulis serta buku IPAS sebelum pembelajaran IPAS di mulai oleh guru. 8) Saya selalu aktif ketika berdiskusi kelompok pelajaran IPAS. 9) Saya selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran IPAS. 10) Saya lebih suka belajar IPAS dibandingkan mata pelajaran lainnya.			
Perhatian Peserta Didik	1) Saya berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi dalam pelajaran IPAS. 2) Saya mudah terganggu oleh hal lain ketika pelajaran IPAS. 3) Saya selalu mencatat saat guru menjelaskan materi pelajaran IPAS. 4) Saya selalu mendengarkan guru saat menjelaskan materi pada pembelajaran IPAS. 5) Saya berusaha untuk tetap fokus memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran IPAS.	3, 4, 5	1, 2	5
Keterlibatan Peserta Didik	1) Saya jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok saat pelajaran IPAS. 2) Saya tidak aktif bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami dalam pelajaran IPAS. 3) Saya tidak berani maju kedepan kelas ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan. 4) Saya saling membagi tugas dengan teman ketika ada diskusi kelompok. 5) Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi IPAS.	4, 5,	1, 2, 3	5

Keterangan:

Tabel 6. Skor jawaban Angket

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Syahputra (2020)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket

Kategori	Keterangan
Selalu	Jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut.
Sering	Jika anda sering melakukan pernyataan tersebut.
Jarang	Jika anda jarang melakukan pernyataan tersebut.
Tidak Pernah	Jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

Sumber: Ardiansyah & Maruwae (2019)

c. Lembar Observasi

Tabel 8. Lembar Observasi Model Pembelajaran Project Based Learnig

No	Tahapan	Aspek Yang Diamati
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar	1. Peserta menjawab pertanyaan dari pendidik
		2. Peserta didik mengamati media pembelajaran yang ditampilkan oleh pendidik.
		3. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang dikaji.
2	Merencanakan Proyek	4. Peserta didik bersama kelompok mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi.
		5. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk merancang proyek.
3	Menyusun Jadwal Aktivitas	6. Peserta didik menyepakati jadwal yang diberikan oleh pendidik.
4	Mengawasi Jalannya Proyek	7. Kelompok dalam membuat proyek/karya dengan memahami konsep yang terkait dengan materi.
		8. Peserta didik mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok.
5	Penilaian Terhadap Produk Yang Dihasilkan	9. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.
6	Evaluasi	10. Peserta didik menjawab evaluasi yang diberikan oleh pendidik.
		11. Peserta didik menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar.

Tabel 9. Kategori Keterlaksanaan Sintaks Model Project Based Learning

Rentang Indeks (%)	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-85	Baik
55-70	Cukup
40-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

Sumber: Nurmalasari (2016)

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket ini diberikan kepada subjek di luar subjek penelitian untuk diujicobakan guna memperoleh hasil instrumen yang bersifat valid dan reliabel. Subjek uji coba soal dan angket ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.

b. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1) Uji Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pernyataan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat validitas, digunakan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : jumlah butir soal

Y : skor total

Sumber: Sugiyono (2014)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 10. Klasifikasi Validitas

No	Nilai Validitas	Keterangan
1	$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid
2	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
3	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan adalah sebanyak 25 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program microsoft office excel 2016. Data hasil analisis butir soal tes adalah sebagai berikut.

Setelah melaksanakan penelitian uji prasyarat instrumen pada tanggal 30 Januari 2025, didapatkan hasil perhitungan validitas dari 25 butir soal, yakni sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	Nilai Validitas		Keterangan
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	
1	0,188	0,361	Tidak Valid
2	0,423	0,361	Valid
3	0,561	0,361	Valid
4	0,501	0,361	Valid
5	0,226	0,361	Tidak Valid
6	-0,133	0,361	Tidak Valid
7	-0,178	0,361	Tidak Valid
8	0,370	0,361	Valid
9	0,546	0,361	Valid
10	0,417	0,361	Valid
11	0,506	0,361	Valid
12	0,715	0,361	Valid
13	0,670	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,441	0,361	Valid
16	0,443	0,361	Valid

Nomor Soal	Nilai Validitas		Keterangan
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	
17	-0,076	0,361	Tidak Valid
18	0,413	0,361	Valid
19	0,296	0,361	Tidak Valid
20	0,569	0,361	Valid
21	0,006	0,361	Tidak Valid
22	0,586	0,361	Valid
23	0,534	0,361	Valid
24	0,570	0,361	Valid
25	0,341	0,361	Tidak Valid

(Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun Pelajaran 2024/2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh 17 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid yang tidak dapat digunakan untuk penelitian. Rekapitulasi perhitungan validitas secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 17 halaman 157. Kemudian, dari 17 yang valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

2) Uji Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus *KR-20* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 : Varians total

p_i : Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir soal ke- i

q_i : Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- i

$$q_i = 1 - p_i$$

$\sum p_i q_i$: Jumlah hasil perkalian antara p_i dan q_i

Sumber: Yusuf (2015)

Tabel 12. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Alpha Croncbach* dengan bantuan *microsoft office excel* 2016 diperoleh nilai reliabilitas 0,761. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 158. Dilihat dari nilai reliabilitas yang diperoleh, menyatakan bahwa soal tes reliabel. Sesuai dengan koefisien reabilitas dari Arikunto, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal tersebut mempunyai tingkat reabilitas tinggi karena rhitung 0,761 sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal pada penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2010. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran menurut Arikunto (2012:208) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Berikut adalah klasifikasi tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (2017).

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 - 1,00	Mudah

(Sumber : Arikunto)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh data taraf kesukaran sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Nomor Soal	Indeks kesukaran	Keterangan
1	0,367	Sedang
2	0,900	Mudah
3	0,500	Sedang
4	0,633	Sedang
5	0,900	Mudah
6	0,400	Sedang
7	0,400	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,533	Sedang
10	0,200	Sukar
11	0,333	Sedang
12	0,300	Sukar
13	0,633	Sedang
14	0,533	Sedang
15	0,300	Sukar
16	0,500	Sedang
17	0,267	Sukar
18	0,500	Sedang
19	0,567	Sedang
20	0,333	Sedang
21	0,300	Sukar
22	0,367	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,600	Sedang
25	0,567	Sedang

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 soal dengan klasifikasi sukar, 18 soal dengan klasifikasi sedang, dan 2 soal dengan klasifikasi mudah. Rekapitulasi perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat dalam lampiran 20 halaman 160.

4) Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan responden. Arikunto (2017) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : Indeks kesukaran

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2017)

Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *microsoft excel* 2016. Dari perhitungan tersebut didapat hasil uji daya beda sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Daya Beda Instrumen

Nomor Soal	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,07	Jelek
2	0,20	Cukup
3	0,47	Baik
4	0,47	Baik
5	0,07	Jelek
6	0,00	Jelek
7	-0,13	Tidak Baik
8	0,33	Cukup
9	0,40	Baik
10	0,27	Cukup
11	0,40	Baik
12	0,47	Baik
13	0,47	Baik
14	0,67	Baik
15	0,33	Cukup
16	0,33	Cukup
17	0,00	Jelek
18	0,20	Cukup
19	0,20	Cukup
20	0,40	Baik
21	0,07	Jelek
22	0,47	Baik
23	0,47	Baik
24	0,53	Baik
25	0,33	Cukup

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 soal dengan klasifikasi jelek, 8 soal dengan klasifikasi cukup, 11 soal dengan klasifikasi baik, dan 1 soal dengan klasifikasi tidak baik. Rekapitulasi perhitungan

daya beda dapat dilihat dalam lampiran 19 halaman 159. Dari hasil perhitungan tersebut, tidak ditemukan soal dengan klasifikasi tidak baik sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

c. Uji Prasyarat Instrumen Non-Tes

1) Uji Validitas Angket

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pernyataan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat validitas, digunakan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : jumlah butir soal

Y : skor total

Sumber: Sugiyono (2014)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Mencari validitas pernyataan angket dilakukan uji coba instrumen dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Jumlah pernyataan yang diujicobakan adalah sebanyak 27 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2016. Data hasil analisis butir soal tes adalah sebagai berikut.

Setelah melaksanakan penelitian uji prasyarat instrumen pada tanggal 30 Januari 2025, didapatkan hasil perhitungan validitas dari 25 butir pernyataan, yakni sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Soal	Nilai Validitas		Keterangan
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	
1	0,512	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,448	0,361	Valid
4	0,767	0,361	Valid
5	0,516	0,361	Valid
6	0,514	0,361	Valid
7	0,158	0,361	Tidak Valid
8	0,620	0,361	Valid
9	0,620	0,361	Valid
10	0,369	0,361	Valid
11	0,639	0,361	Valid
12	0,746	0,361	Valid
13	0,600	0,361	Valid
14	0,642	0,361	Valid
15	0,570	0,361	Valid
16	0,608	0,361	Valid
17	0,157	0,361	Tidak Valid
18	0,551	0,361	Valid
19	0,307	0,361	Tidak Valid
20	0,212	0,361	Tidak Valid
21	0,371	0,361	Valid
22	0,370	0,361	Valid
23	0,364	0,361	Valid
24	0,368	0,361	Valid
25	0,468	0,361	Valid
26	0,595	0,361	Valid
27	0,507	0,361	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh 23 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Rekapitulasi perhitungan validitas secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 15 halaman 155. Kemudian, dari 23 yang valid tersebut digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

2) Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

n : Banyaknya/jumlah item

$\sum a_b^2$: Skor tiap item

a_1^2 : Varian total

Sumber: Sugiyono (2017)

Perhitungan reliabilitas pernyataan angket yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *microsoft office excel 2016* diperoleh nilai reliabilitas 0,869. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 156. Dilihat dari nilai reliabilitas yang diperoleh, menyatakan bahwa pernyataan angket reliabel. Sesuai dengan koefisien reabilitas dari Arikunto, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal tersebut mempunyai sangat tingkat reabilitas tinggi karena rhitung 0,869 sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisi Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows untuk menguji normalitas data. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data berdasarkan pendapat dari Kasmadi dan Nuryadi dkk, (2017).

- 1) Rumusan hipotesis :
 H_0 = Populasi tidak berdistribusi normal
 H_a = Populasi berdistribusi normal
- 2) Mencari nilai signifikan normalitas data dengan mengolahnya menggunakan program SPSS. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan program SPSS.
 - a) Aktifkan aplikasi SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
 - b) Klik menu *analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, lalu klik *explore*.
 - c) Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List*.
 - d) Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (✓) pada *Normality Plots with Test*.
 - e) Klik *Continue –OK*.
- 3) Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal atau H_a diterima.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk membuktikan dan mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variasi yang sama (homogen) atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian dilakukan menggunakan program SPSS for windows. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Nuryadi dkk, (2017) adalah sebagai berikut.

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.

- 2) Pilih menu Analyze, kemudian klik Descriptive Statistic, lalu pilih Explore.
- 3) Pilih tombol Plots.
- 4) Pilih Lavene test, unyuk untransformed.
- 5) Klik tombol Continue, lalu OK.

Dalam uji homogenitas data yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan membandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh. Jika Signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0, 05), maka variansi setiap sampel sama (homogen), dan berlaku sebaliknya.

2. Analisis Data Minat Belajar

Hutabarat (2021) mengatakan angket minat belajar peserta didik dihitung melalui tahapan berikut.

- a. Persentase skor minat belajar secara individual

Persentase skor minat belajar secara individual ini diperoleh dengan rumus berikut ini.

$$MBS = \frac{\text{jumlah skor peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

MBS : Minat belajar siswa

- b. Persentase skor minat belajar rata-rata kelas

Persentase skor minat belajar rata-rata kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$RMBS$: Rerata minat belajar siswa

$\sum MBS$: Jumlah skor perolehan minat belajar

n : Jumlah peserta didik

- c. Persentase skor minat belajar per indikator

Persentase skor minat belajar per indikator diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase indikator

Tabel 18. Pedoman Kriteria Penilaian Angket

No	Skor	Kriteria
1	$X > 4,21$	Sangat Baik
2	$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
3	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
4	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
5	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Sumber: Sudjana (2005)

3. Analisis Data Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)

Nilai hasil belajar peserta didik secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/ yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2014)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{\sum X_n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X_1$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum X_n$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

J. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah langkah uji analisis regresi linier sederhana berdasarkan pendapat Wayan (2016).

- 1) Buka lembar kerja SPSS lalu klik *variable view*, selanjutnya pada kolom *name* untuk baris pertama tulis X, baris kedua Y. Lalu pada kolom Label baris pertama tulis variabel bebasnya dan baris kedua tuliskan variabel terikatnya.
- 2) Klik *Data View*, selanjutnya masukkan data penelitian.
- 3) Klik menu *Analyze – Regression- Linear*.
- 4) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel bebas (X) ke kotak Independent, dan masukkan variabel terikat pada kotak dependent. Lalu klik enter.
- 5) Langkah terakhir, klik *OK*, maka akan keluar *output* SPSS regresi linear sederhana.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

H_a = Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah langkah uji analisis regresi linier sederhana berdasarkan pendapat Wayan (2016).

- 1) Buka lembar kerja SPSS lalu klik *variable view*, selanjutnya pada kolom *name* untuk baris pertama tulis X, baris kedua Y. Lalu pada kolom Label baris pertama tulis variabel bebasnya dan baris kedua tuliskan variabel terikatnya.
- 2) Klik *Data View*, selanjutnya masukkan data penelitian.
- 3) Klik menu *Analyze – Regression- Linear*.
- 4) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel bebas (X) ke kotak Independent, dan masukkan variabel terikat pada kotak dependent. Lalu klik enter.
- 5) Langkah terakhir, klik *OK*, maka akan keluar *output* SPSS regresi linear sederhana.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

H_a = Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

3. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar, maka digunakan analisis uji *independent sampeles T Test* untuk menguji hipotesis. Peneliti melakukan uji *independent sampeles T Test* dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah langkah uji analisis *independent sampeles T Test* berdasarkan pendapat Nuryadi, dkk (2017)

- 1) Masukkan data diatas pada *Data View*, namun sebelumnya kita harus menentukan nama dan tipe datanya pada *Variable View*.
- 2) klik Menu *Analyze Compare Means independent Sample T-Test*
- 3) Masukkan data hasil ke test variable dan kelompok 1 dan 2 ke grouping variable.
- 4) Klik *Define groups*, pada use specified values masukkan angka “1” pada group 1 dan angka “2” pada group 2. Kemudian klik continue.
- 5) Klik option dan pada interval confidence masukkan 95% (karena $\alpha = 0,05$). Kemudian klik continue
- 6) Kemudian klik *OK*

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis uji *independent sampeles T Test* sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan hipotesis yang di uji pada penelitian ini sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

4. Uji Hipotesis 4

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar, maka digunakan analisis uji *independent sampeles T Test* untuk menguji hipotesis. Peneliti melakukan uji *independent sampeles T Test* dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah langkah uji analisis *independent sampeles T Test* berdasarkan pendapat Nuryadi, dkk (2017)

- 1) Masukkan data diatas pada Data View, namun sebelumnya kita harus menentukan nama dan tipe datanya pada Variable View.
- 2) klik Menu Analyze Compare Means independent Sample T-Test
- 3) Masukkan data hasil ke test variable dan kelompok 1 dan 2 ke grouping variable.
- 4) Klik Define groups, pada use specified values masukkan angka "1" pada group 1 dan angka "2" pada group 2. Kemudian klik continue.
- 5) Klik option dan pada interval confidence masukkan 95% (karena $\alpha = 0,05$). Kemudian klik continue
- 6) Kemudian klik OK

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis uji *independent sampeles T Test* sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan hipotesis yang di uji pada penelitian ini sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara penerapan model *project based learning* dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *project based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar dan terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar antara penerapan model *project based learning* dengan penerapan model *problem based learning* pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *project based learning*.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t. Uji regresi sederhana minat belajar menunjukkan hasil Sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan uji regresi sederhana hasil belajar menunjukkan hasil Sig sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya model *project based learning* dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil peserta didik. Uji t minat belajar menunjukkan hasil Sig sebesar $0,044 < 0,05$ dan Uji t hasil belajar menunjukkan hasil Sig $0,041 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar antara penerapan model *project based learning* dengan penerapan model *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain.

1. Pendidik

Pendidik sebagai pengelola kelas sebaiknya dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran di kelas sebagai salah satu alternatif guna meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik

2. Peserta didik

Diharapkan model pembelajaran *project based learning* dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu memahami materi pembelajaran secara optimal sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD negeri 8 Metro Timur.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran sehingga tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran *project based learning* sebaiknya dapat mengembangkan dan memvariasikan proyek yang akan dilaksanakan guna meningkatkan kreatifitas dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2021. Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anindayati, A. T., & Wahyudi, W. 2020. Kajian Pendekatan Pembelajaran Stem Dengan Model Pjbl Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v5i2.217-225>
- Ardiansyah, A., & Maruwae, A. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4365>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Asih, & Imami, A. I. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- El Khuluqo, I., Pd, M., & Istaryatiningtias, D. 2022. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera.
- Febrianti, S., Aniswita, & Fernandes, R. 2023. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ Di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v3i2.957>
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Handayani, H., Zakso, A., & Alhidayah, R. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Sma Islam Bawari Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(4).

- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Hutabarat, M. 2021. Penggunaan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 200304 Siparau Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.[Skripsi] IAIN Padangsidimpun. <http://etd.uinsyahada.ac.id/7753/1/1720500032.pdf>
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzati, N. 2018. Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Matematika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(2), 71–84. <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i2.3667>
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertiifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum, B. S., & Ristek, A. P. K. 2022. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD. *Mi/Program Paket A*.
- Lestari, K. A dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara.2018. *Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama*.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. 2023. Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Maâ, S. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Marpaung, J. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Univercity Of Kepulauan Riau, Batam, *Jurnal Kopasta*, Vol. 2 (2). 2015, 86. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Meylani, Y & Eswandi, E. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i2.69>
- Moh, S. 2018. Belajar dan Pembelajaran. *Yogyakarta: Deepublish*, 7.

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Mutawally, A. F. 2021. Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. 2020. Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. In Sibuku Media.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Berbantuan Software Geogebra. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.864>
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. 2023. Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. 2019. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Prosiding Sesiomadika*, 1052–1054. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Putri, A. F., Akmal, J., & Gusmaneli, G.. 2024. Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>

- Putri, C. M., Audianti, E., Neli, N., & Noviyanti, S. 2022. Implementasi Model Project Based Learning Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SD N 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 290–297. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4307>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>
- Rahmasari, D., & Islam, P. A. 2023. *Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar*. 3, 1075–1079. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. 2022. Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum* 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santi, M. N., Rahmawati, N. D., & Isnuryantono, E. 2024. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(3), 16146–16152. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5479>
- Satrianawati, M. P., & Hidayah, N. 2019. *Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abad 21*. Deepublish.
- Sayuwaktini, N. W. dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Kultur Demokrasi*, 3(3), 1–12.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutikno, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Haura publishing.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tinenti, Y. R. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Titu, M. A. 2015. Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Nasional*. UNY Mei 2015.
- Tungga, I. Y., Benu, A. Y., & Nahak, R. L. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(2), 242–249. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i2.1362>
- Tusyadi, N. A., Erwin, E., & Pranata, K. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1659-1664. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1500>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2021. Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wayan, N. (2016). Modul Statitika Dengan SPSS. *STMIK STIKOM Indonesia*, 1–105.

- Wayan, S. N., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *WIDYADARI : Jurnal Pendidikan*, 20(1), 127–145. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/372>
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. 2024. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuniasih, N., Aini, R. N., & Widowati, R. 2018. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Ispring Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2647>